

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik perkotaan selalu menawarkan tiga fungsi vital yaitu sebagai tempat bertemu, pasar dan ruang koneksi. Sebagai pasar, kota memberikan layanan sebagai wadah untuk pertukaran barang dan jasa (Gehl & Gemzøe, 2001). Pasar tradisional memiliki peran sangat penting bagi masyarakat karena menjadi aspek penting dalam perekonomian masyarakat dalam berbelanja memenuhi kebutuhan pangan dan sandang dengan harga lebih terjangkau dibandingkan tempat lainnya. Banyak jumlah orang yang mencari mata pencaharian di pasar tradisional untuk menjual hasil bumi, kerajinan tangannya serta menjajakan jasa, terkhususnya mereka masyarakat disabilitas. Bagi penyandang disabilitas dan orang miskin menghadapi lebih banyak tantangan dan kesulitan saat bepergian dan menggunakan transportasi umum untuk melakukan aktivitasnya (Soltani, Sham, Awang, & Yaman, 2012). Dalam mempermudah aktivitas masyarakat disabilitas, pemenuhan kebutuhan fasilitas bagi disabilitas wajib diwujudkan dan dipertegas melalui Permen PUPR No.14 Tahun 2017 mengenai persyaratan teknis fasilitas bangunan dan lingkungan. Sedangkan untuk pemenuhan kewajiban hak masyarakat disabilitas sudah tertera pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang berisikan kewajiban bangsa dalam mewujudkan kesamaan kesempatan, penghormatan sikap, perlindungan, pemenuhan dan pemberdayaan tanpa diskriminasi bagi penyandang disabilitas dalam pelaksanaannya.

Aksesibilitas pada ruang terbuka publik dapat diukur dalam berbagai cara namun indikator ruang publik yang dipilih sering tidak mampu menyelesaikan masalah (Ekkel & Vries, 2017). Aksesibilitas dan pemanfaatan daerah juga menurun sejak ruang publik di perkotaan diabaikan dalam proses perencanaan dan pembangunan (Pasaogullari & Doratli, 2004). Aksesibilitas harus memenuhi berbagai fungsi yang kompleks untuk memenuhi kebutuhan orang-orang untuk bergerak dan bekerja guna mengurangi potensi konflik antar berbagai tujuan (Peters, 2017). Aksesibilitas pada pasar tradisional adalah pemegang peranan penting dalam aktivitas perekonomian pasar. Namun, sayangnya aksesibilitas pasar tradisional sering terabaikan dalam proses perencanaan dan pembangunan kota.

Kawasan Pasar Johar adalah salah satu pusat aktivitas perekonomian Kota Semarang yang memiliki pengunjung dari segala golongan masyarakat dan asal pengunjung. Selayaknya, Kawasan Pasar Johar harus menerapkan standar fasilitas bagi disabilitas sesuai dengan kebijakan Permen PUPR No.14 Tahun 2017 dan UU Nomor 8 Tahun 2016. Kondisi Kawasan Pasar Johar saat ini tidak aman untuk masyarakat disabilitas terutama akses untuk berjalan kaki dan pengguna alat bantu jalan yang dimana prinsip *Street for Disabled* yang awal konsepnya berasal dari buku *Street*

for Life (Burton & Mitchell, 2006) yang meliputi aspek keakraban, keterbacaan, ciri khas, aksesibilitas, kenyamanan dan keselamatan yang belum direalisasikan secara maksimal. Meskipun pada realitanya masyarakat disabilitas jarang ditemukan beraktivitas pada Kawasan Pasar Johar, namun hal tersebut tidak dapat menjadi alasan tidak pentingnya ruang jalan inklusif bagi mereka. Ketidakmampuan yang dimiliki masyarakat disabilitas dalam menggunakan ruang jalan dengan layak didasari oleh ruang kota yang memperlakukan secara diskriminatif sehingga terjadi keterbatasan. Sikap optimis untuk mewujudkan ruang jalan inklusif merupakan solusi pengentasan marginalisasi terhadap masyarakat disabilitas dalam ruang publik kota agar harapan untuk dapat beraktivitas dan berinteraksi dengan masyarakat normal lainnya tanpa batasan. Pasar sebagai jantung perekonomian masyarakat tetap harus beroperasi karena ada banyak masyarakat Indonesia yang sangat bergantung dari kehidupan pasar tradisional terutama pada sektor informal. Eksistensi pasar harus tetap berlanjut dan kebutuhan dasar bangunan publik yang berkelanjutan di Indonesia harus sukses. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan merumuskan prioritas fasilitas ruang jalan pasar tradisional yang inklusif bagi masyarakat disabilitas berdasarkan preferensi pengguna sebagai bentuk kritik pembangunan terhadap Pemerintah Kota Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

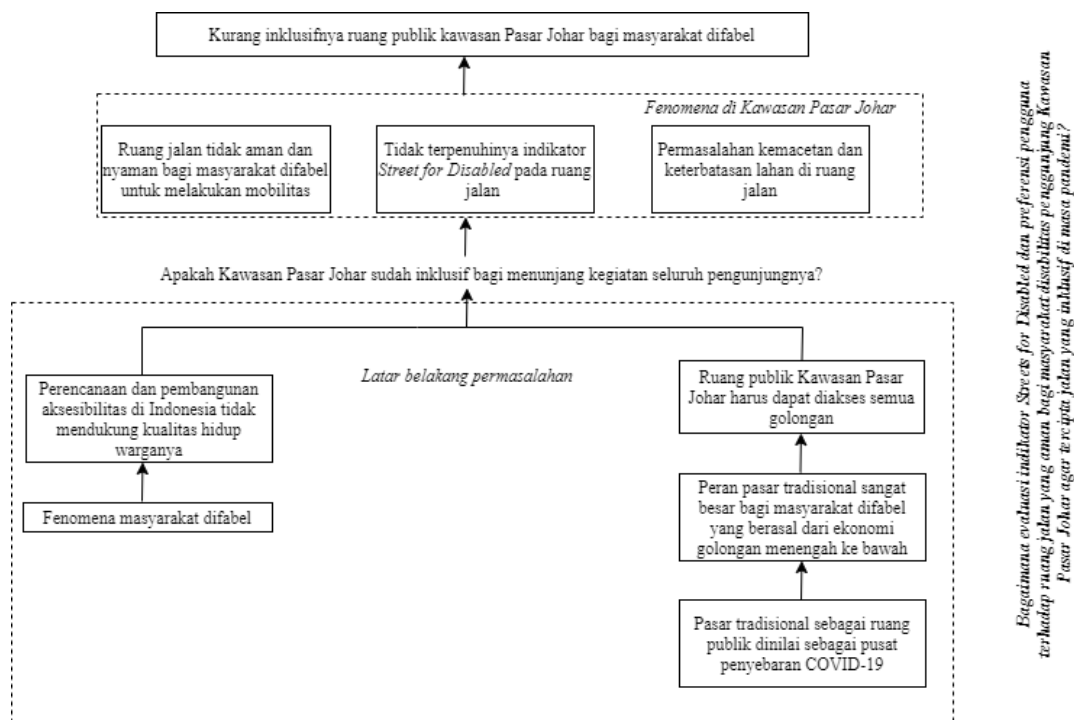
Peran pasar tradisional sangatlah penting bagi perekonomian suatu kota. Akses pengunjung pasar tradisional juga sangatlah penting bagi semua pengunjung Pasar Johar. Suatu jalan harus sesuai dengan karakteristik lingkungannya dan mampu melayani semua penggunanya dalam melakukan pergerakan atau mobilitas (Kehagia, 2017) aktivitas pengunjung pasar tradisional terkhususnya pada Kawasan Pasar Johar Semarang. Berdasarkan kondisi lapangan, Kawasan Pasar Johar memiliki masalah pada keakraban, keterbacaan, ciri khas, aksesibilitas, kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan termasuk pejalan kaki dan pengguna kendaraan bermotor diakibatkan tempat perdagangan dan tempat parkir yang memanfaatkan jalan raya dan lingkungan sekitar lokasi Kawasan Pasar Johar (Kurniati, Setiawan, & Sihombing, 2017). Aktivitas pengunjung Pasar Johar harus mampu memberikan pelayanan maksimal bagi penggunanya dengan penerapan konsep *Streets for Disabled* yang sangat cocok dikaitkan dengan perencanaan dan perancangan desain jalan yang inklusif bagi semua pengguna termasuk masyarakat disabilitas yang adaptif di masa pandemi.

Streets for Disabled sering diinterpretasikan menjadi jalan yang inklusif dimana mudah dan menyenangkan untuk digunakan oleh semua masyarakat. Desain jalan pada Kawasan Pasar Johar belum disesuaikan antara karakteristik lingkungan wilayah Pasar Johar dengan kebutuhan pengguna dalam beraktivitas sehingga berpotensi menimbulkan konflik atau bahaya. Terlebih kondisi jalan eksisting berpotensi membahayakan pengguna jalan masyarakat disabilitas karena

tidak ada fasilitas keamanan yang memadai. Buruknya kualitas fasilitas ruang jalan menyebabkan masyarakat Indonesia memilih untuk menggunakan kendaraan bermotor walau hanya berjarak 300 meter untuk mencapai tujuan (Susantono, 2014). Ditambah juga adanya ketidakharmonisan dan ketidakaturan tatanan dalam ruang jalan akibat adanya aktivitas perdagangan yang memakan ruang jalan. Ketiadaan dan buruknya fasilitas pejalan kaki pada ruang jalan berdampak semakin buruk pada masalah kemacetan.

Adanya permasalahan kemacetan dan keterbatasan lahan perkotaan, pemerintah perlu memberikan perhatian besar kepada pejalan kaki untuk membantu mengurai permasalahan transportasi dan meningkatkan kualitas hidup semua masyarakat kota termasuk masyarakat disabilitas. Penerapan konsep *Streets for Disabled* adalah salah satu penerapan konsep perencanaan dan pembangunan yang memiliki indikator mengenai kelayakan suatu kawasan bagi pejalan kaki dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan pemanfaatan ruang jalan. Meningkatkan indikator *Streets for Disabled* pada ruang jalan di Kawasan Pasar Johar akan menghasilkan manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat Kota Semarang.

Semua permasalahan yang telah dijabarkan, kemudian dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini yang kemudian menimbulkan sebuah *research question* sebagai dasar penelitian yaitu, **“Bagaimana evaluasi indikator *Streets for Disabled* dan preferensi pengguna terhadap ruang jalan Kawasan Pasar Johar?”**



Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

Gambar 1. 1 Proses Perumusan Masalah Penelitian

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi fasilitas dan lokasi prioritas kepada Pemerintah Kota Semarang agar terwujudnya ruang jalan inklusif dan adaptif bagi masyarakat disabilitas pengunjung Kawasan Pasar Johar.

1.3.2 Sasaran

Sasaran untuk mewujudkan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Menganalisis pola perilaku masyarakat disabilitas serta kegiatan PKL di Kawasan Pasar Johar.
2. Menilai inklusifitas jalan sebagai ruang publik berdasarkan konsep *Street for Disabled* di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang.
3. Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Semarang berupa lokasi prioritas serta elemen desain ruang jalan yang inklusif dan adaptif di Kawasan Pasar Johar berdasarkan preferensi masyarakat disabilitas sebagai pengguna ruang jalan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan penelitian dari aspek wilayah, sedangkan ruang lingkup substansi merupakan batasan substansi yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berada di Kawasan Pasar Johar yang berlokasi di Kelurahan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Lingkup Kawasan Pasar Johar yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan Kerangka Rencana Kota (K RK) untuk rencana pelebaran jalan yang dilakukan oleh Dinas Tata Kota dan Perumahan. Kawasan Pasar Johar dipilih sebagai wilayah penelitian dikarenakan beberapa hal, yaitu:

- Kawasan Pasar Johar merupakan pusat kegiatan perekonomian Kota Semarang.
- Kawasan Pasar Johar telah melakukan renovasi namun belum menyediakan fasilitas penunjang bagi masyarakat disabilitas.
- Kawasan Pasar Johar berada di lokasi strategis yang artinya dekat dengan pusat Kota Semarang, Pelabuhan dan terminal kota.
- Banyaknya aktivitas pada Kawasan Pasar Johar yang dapat mendatangkan masyarakat dalam jumlah besar untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Kawasan Pasar Johar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Jalan K.H Agus Salim
- Bagian Timur : Jalan Pedamaran
- Bagian Selatan : Jalan K.H Wahid Hasyim
- Bagian Barat : Jalan Pasar Johar



Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

Gambar 1. 2 Deliniasi Kawasan Pasar Johar Semarang untuk Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini berguna untuk menjelaskan obyek penelitian dengan batasan tertentu sesuai dengan kemampuan peneliti dengan memperhatikan lamanya waktu penelitian. Ruang lingkup substansi pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang mengkaji pola aksesibilitas dan fasilitas penunjang bagi masyarakat disabilitas pada Kawasan Pasar Johar sebagai pusat perekonomian Kota Semarang. Batasan-batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Urgensi masyarakat disabilitas dalam mengunjungi Kawasan Pasar Johar untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.
- b. Persebaran daerah hambatan dalam melakukan aksesibilitas di Kawasan Pasar Johar bagi pengguna ruang jalan.
- c. Klasifikasi masyarakat disabilitas yang diteliti adalah kaum tuna daksa di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang, dengan pembagian sebagai berikut (Murdiyanti, 2012) :
 - *Wheelchair-Bound Disabled*, masyarakat kaum disabilitas pengguna kursi roda.
 - *Ambulant Disabled*, masyarakat kaum disabilitas pengguna kruk, tongkat dan *foot braces* sebagai alat bantu gerak.

- d. Klasifikasi masyarakat disabilitas yang diteliti adalah kaum tuna netra di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang, dengan pembagian sebagai berikut :
 - *Low vision*
 - *Totally blind*
- e. Rumusan elemen desain ruang jalan sesuai konsep *Street for Disabled* yang inklusif berdasarkan preferensi pengguna.
- f. Persebaran cakupan daerah yang dapat dicapai dengan berjalan kaki di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang.

Setelah diketahui kondisi karakteristik kaum disabilitas, jangkauan aksesibilitas, kegiatan yang dilakukan dan fasilitas penunjang, penelitian ini dapat menjabarkan urgensi ruang jalan yang inklusif berdasarkan preferensi pengguna di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang demi mewujudkan Kota Semarang yang berkeadilan bagi seluruh warganya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk acuan mengembangkan ilmu pengetahuan, masyarakat dan pemerintah Kota Semarang dalam mewujudkan Kota Semarang Ramah Disabilitas. Berikut adalah penjabarannya.

- Manfaat Bagi Penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di perkuliahan terutama terkait perencanaan dan perancangan kota.
- Manfaat Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian serupa dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi implementasi program perencanaan kota, sehingga akan meningkatkan dan menambah informasi terkait.
- Manfaat Bagi Pemerintah Kota Semarang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan aspirasi, evaluasi dan membantu penilaian ketercapaian tujuan, sasaran dan dampak dari program Kota Semarang Ramah Disabilitas.
- Manfaat Bagi Masyarakat, penelitian ini berguna untuk menampung aspirasi suara masyarakat dan mengetahui kondisi fasilitas kota sebagai pertimbangan ketercapaian program Kota Semarang Ramah Disabilitas.

1.6 Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota

Penelitian mengenai “Bentuk Kritik Ruang Jalan yang Inklusif pada Kawasan Pasar Johar” merupakan salah satu penelitian dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota. Ilmu perencanaan wilayah dan kota memiliki lingkup studi makro yang meliputi perencanaan dan pengembangan kawasan pada lingkup wilayah, kota, hingga lingkup mikro yang meliputi perancangan kawasan yang lebih mendetail seperti perancangan bangunan dan lingkungan.

Penelitian ini berfokus pada perancangan kawasan dengan lingkup wilayah studi mikro yang membahas kawasan pasar dan ruang jalannya. Dalam proses pembangunan kota, pengaturan dan penataan ruang jalan menjadi salah satu pertimbangan yang tidak boleh diabaikan. Hal ini dikarenakan ruang jalan sebagai wadah bagi aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan pergerakan dari satu lokasi ke lokasi lainnya dalam melakukan aktivitas di wilayah atau kota. Sehingga, penelitian yang dilakukan memiliki analisis yang mendalam dan terfokus.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1.Keaslian Penelitian

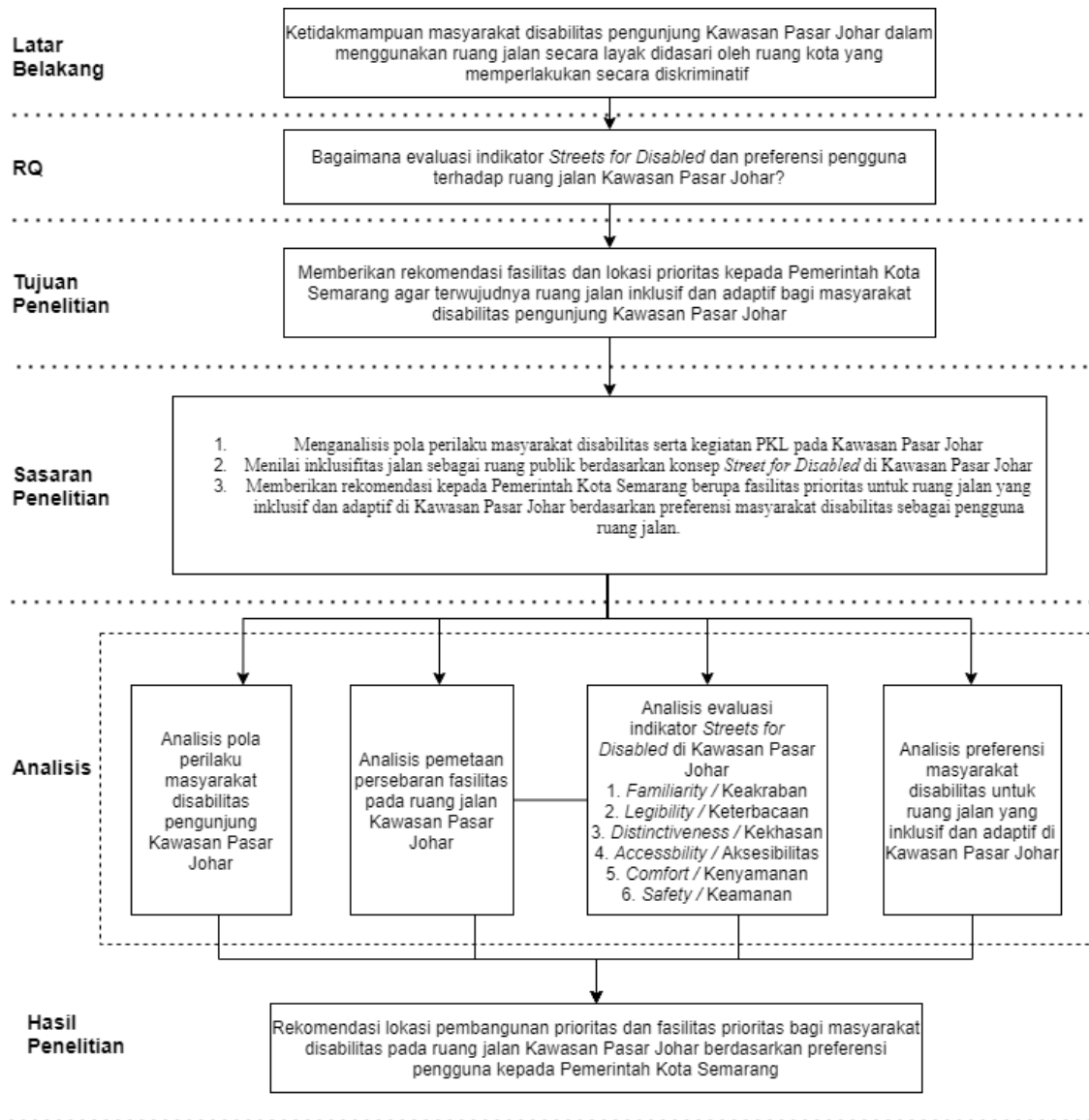
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Kukuh Destanto (2004)	Skripsi: Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Penyediaan Ruang Terbuka Publik yang Aksesibel bagi Masyarakat Disabilitas (Studi Kasus: Kawasan Alun-Alun Kota Solo)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian mengetahui hambatan-hambatan dalam pergerakan bagi masyarakat disabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Model analisis menggunakan Cross Tab • Pendekatan penelitian menggunakan <i>Cost Benefit Analysis</i> dan <i>Environment Impact Assesment (EIA)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya mengetahui sistem pergerakan yang aksesibel untuk menciptakan kesamaan dan kesempatan bagi setiap orang.
2	Mada Sophianingrum (2017)	Skripsi: Arahan Desain Ruang Publik yang Aksesibel Bagi Masyarakat Disabilitas (Studi Kasus: Kawasan Simpang Lima Semarang)	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yaitu tuna daksa, tuna netra dan orang normal. • Objek penelitian yaitu tentang kriteria ruang publik yang inklusif bagi masyarakat disabilitas berdasarkan preferensi pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif (deskriptif dan komparatif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan desain yang aksesibel bagi masyarakat disabilitas dalam ruang publik kota • Karakteristik aktivitas masyarakat disabilitas dalam ruang publik kota

3	Slamet Thohari (2017)	Jurnal: Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan survei aksesibilitas dan pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas • Acuan ukuran aksesibilitas menggunakan tiga ukuran, yaitu: aksesibel; kurang aksesibel; dan tidak aksesibel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur pandangan masyarakat normal terhadap masyarakat disabilitas dengan ukuran sebagai berikut: memiliki kelebihan; tidak sempurna; perlu dikasihani; dan orang biasa. Hal ini bertujuan untuk menilai bahwa masyarakat Malang masih kurang primitive dan kurang inklusif bagi penyandang disabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan persentase pandangan masyarakat normal Kota Malang yang tidak inklusif bagi masyarakat disabilitas dalam aspek penyediaan fasilitas publik.
---	--------------------------	---	---	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021.

1.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

Gambar 1.3 Kerangka Pikir Penelitian

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya (Sugiyono, 2008). Metode penelitian membahas mengenai langkah-langkah yang dilakukan dari tahap pengumpulan data hingga teknik analisis untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan rekomendasi fasilitas ruang jalan prioritas penyandang disabilitas agar tercipta jalan yang inklusif dan adaptif bagi penyandang disabilitas yang beraktivitas di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang berdasarkan preferensi pengguna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif; analisis skala likert; analisis simulasi aksesibilitas; analisis pola perilaku; serta analisis kebijakan. Metode ini dilakukan bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa maupun gejala yang digambarkan sebagaimana adanya.

1.9.2 Data Penelitian

Tabel data penelitian merupakan sebuah instrumen penelitian yang berguna membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Tabel data penelitian disusun berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau disebut juga data lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari media cetak, elektronik ataupun data-data yang dikeluarkan instansi terkait.

Penyusunan tabel data penelitian ini bertujuan untuk mempermudah proses dalam memperoleh data pada saat pelaksanaan survei, sehingga penelitian dapat terarah dan lebih efisien. Kebutuhan data juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan aspek amatan. Data-data penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.1** berikut:

Tabel 1. 2. Tabel Data Penelitian

Variabel		Kebutuhan Data				
		Teknik Analisis	Teknik Pengumpulan	Tahun	Bentuk Data	Sumber
SASARAN 1: Menganalisis pola perilaku masyarakat disabilitas serta kegiatan PKL pada Kawasan Pasar Johar						
Pola perilaku masyarakat disabilitas di Kawasan Pasar Johar	Jenis kegiatan yang dilakukan di Kawasan Pasar Johar	<ul style="list-style-type: none"> Analisis statistik deskriptif kuantitatif Analisis isi/konten 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner <i>Behavior Mapping</i> 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> Angka Deskripsi Video/Foto 	Masyarakat disabilitas pengunjung Kawasan Pasar Johar
	Frekuensi dan persebaran perjalanan masyarakat disabilitas di Kawasan Pasar Johar	<ul style="list-style-type: none"> Analisis statistik deskriptif kuantitatif Analisis isi/konten 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner <i>Behavior Mapping</i> 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> Angka Deskripsi 	Masyarakat disabilitas pengunjung Kawasan Pasar Johar
	Perilaku masyarakat disabilitas dalam penerapan protokol kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Analisis statistik deskriptif kuantitatif Analisis isi/konten 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> Angka Deskripsi 	Masyarakat disabilitas pengunjung Kawasan Pasar Johar
SASARAN 2 : Menilai inklusifitas jalan sebagai ruang publik berdasarkan konsep desain Street for Disabled di Kawasan Pasar Johar						
Fasilitas pada ruang jalan di kondisi eksisting	Dokumentasi fasilitas ruang jalan di Kawasan Pasar Johar	Analisis isi/konten	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Pemetaan 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> Gambar Peta Deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Google Earth</i> Bappeda Kota Semarang Observasi Lapangan

<i>Familiarity</i>	Menilai seberapa akrab/menonjol fasilitas wilayah studi	Analisis statistik deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Angka • Deskripsi 	Masyarakat disabilitas pengguna Kawasan Pasar Johar; Dinas PU Kota Semarang
<i>Legibility</i>	Menilai keterbacaan fasilitas/bangunan pada wilayah studi	Analisis statistik deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Angka • Deskripsi 	Masyarakat disabilitas pengguna Kawasan Pasar Johar; Dinas PU Kota Semarang
<i>Distinctiveness</i>	Menilai kekhasan karakteristik wilayah studi	Analisis statistik deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Angka • Deskripsi 	Masyarakat disabilitas pengguna Kawasan Pasar Johar; Dinas PU Kota Semarang
<i>Accessibility</i>	Menilai aksesibilitas pada wilayah studi	Analisis statistik deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • <i>Walkability analysis</i> 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Angka • Deskripsi 	Arus Lalu Lintas di Kawasan Pasar Johar
<i>Comfort</i>	Menilai kenyamanan mobilitas di wilayah studi	Analisis statistik deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Angka • Deskripsi 	Masyarakat disabilitas pengguna Kawasan Pasar Johar; Dinas PU Kota Semarang
<i>Safety</i>	Menilai keamanan pada wilayah studi	Analisis statistik deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Angka • Deskripsi 	Masyarakat disabilitas pengguna Kawasan Pasar Johar; Dinas PU Kota Semarang

SASARAN 3 : Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Semarang berupa lokasi pembangunan prioritas serta fasilitas prioritas untuk ruang jalan yang inklusif dan adaptif di Kawasan Pasar Johar berdasarkan preferensi masyarakat disabilitas sebagai pengguna ruang jalan

Rekomendasi lokasi dan fasilitas prioritas untuk pembangunan ruang jalan yang inklusif	Arahan rekomendasi fasilitas prioritas untuk ruang jalan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis literatur • Analisis konten/isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Tinjau literatur 	Terbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Angka • Deskripsi • Peta 	Masyarakat disabilitas pengguna Kawasan Pasar Johar; Permen PUPR No.14 Tahun 2017
--	---	---	---	---------	--	---

Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari narasumber maupun data hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati yang dilakukan dengan mengambil data-data visual berupa dokumentasi hal-hal yang terjadi langsung di lapangan (Suryana, 2010). Observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi langsung, observasi eksperimental, observasi terstruktur, observasi tidak terstruktur, observasi partisipatori dan observasi kelompok. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan mengamati secara langsung fasilitas ruang jalan, eksisting, pola perilaku masyarakat disabilitas serta PKL, dan simulasi aksesibilitas di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang.

Observasi dilakukan pada lokasi dan waktu tertentu tanpa adanya intervensi dari peneliti. Tujuan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pola perilaku masyarakat disabilitas serta kondisi ruang jalan di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang. Data-data terkait masyarakat disabilitas tersebut didokumentasikan juga dalam bentuk foto dan video dokumentasi.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden (Abidin, 2010). Kuesioner digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun serta merangkum jawaban yang diberikan oleh responden. Jenis kuesioner terdiri dari empat jenis, yaitu kuesioner langsung tertutup, langsung terbuka, tak langsung tertutup, dan langsung terbuka. Jenis kuesioner yang dilakukan untuk penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yang dilakukan berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk penilaian inklusifitas ruang jalan Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang sesuai konsep desain *Street for Disabled*.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dimana peneliti berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian (Moleong, 1991). Peneliti akan melakukan wawancara

mendalam kepada narasumber secara langsung yaitu di kantor Dinas PU dan Dinas Sosial Kota Semarang Jenis wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah wawancara bebas. Dilakukannya wawancara agar narasumber dapat memberikan data dan informasi sesuai dengan pengalaman dan penilaian dari narasumber selaku perencana dan pelaksana kebijakan tanpa merasa dibatasi oleh pilihan-pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti ingin mendapatkan jawaban dari narasumber secara bebas dan mencari peluang jawaban baru yang tidak dapat terprediksi oleh peneliti sebelumnya. Tujuan wawancara dilakukan untuk melakukan verifikasi dari pihak Dinas Sosial dan Dinas PU terhadap kondisi lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melalui telaah dokumen. Telaah dokumen merupakan langkah-langkah dalam pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen (tertulis, gambar serta dokumen elektronik). Kegiatan telaah dokumen pada penelitian ini dilakukan merumuskan variabel-variabel dalam penelitian. Selain itu, telaah dokumen dilakukan untuk mendapatkan data berupa profil masyarakat disabilitas meliputi jenis hambatan fisik, usia, dan jenis kelamin yang dikhususkan bagi masyarakat disabilitas yang mengambil peran kegiatan di Kawasan Pasar Johar, Kota Semarang. Selain itu, dilakukan juga kajian literatur untuk mengumpulkan teori-teori dan *best practice* mengenai desain jalan inklusif di Pasar Johar. Teori-teori tersebut didapatkan melalui buku, jurnal dan artikel terkait penelitian untuk merumuskan variabel sebagai dasar analisis dalam penelitian.

1.9.4 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam pengumpulan data penelitian (Sugiono, 2016). Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya dalam penelitian untuk mendapatkan sampel yang representatif (mewakili) atau dapat menggambarkan populasi penelitian (Nasution, 2003). Teknik *sampling* digunakan untuk menentukan kriteria dan jumlah responden saat pencarian data dengan metode kuesioner. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik proporsional *stratified random sampling*. Teknik tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan masyarakat disabilitas berdasarkan strata/kelompok disabilitas akibat jumlah populasi pada setiap kelompok

berbeda, sehingga rumusan elemen kebutuhan desain ruang jalan inklusif dapat sesuai dengan kebutuhan dari populasi yang ada.

Penentuan jumlah sampel dikelompokkan berdasarkan kelompok masyarakat disabilitas dimana setiap kelompok penyandang disabilitas memiliki perbedaan fisik. Masyarakat disabilitas yang dilibatkan dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi tuna netra (*low vision* dan *tottaly blind*) dan tuna daksa (pengguna kursi roda, kruk, tongkat jalan dan *foot braces*) yang berdomisili di Kota Semarang. Berikut kategori masyarakat penyandang disabilitas yang dibutuhkan untuk penelitian:

Tabel 1. 3. Kategori Narasumber Penelitian

Jenis Narasumber	Keterangan Kriteria
Tuna Netra	<i>Low vision</i>
	<i>Totally blind</i>
Tuna Daksa	<i>Wheelchair-bounded disabled:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pengguna kursi roda
	<i>Ambulant disabled:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pengguna kruk • Pengguna tongkat • Pengguna <i>foot braces</i>

Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

Penulis melibatkan komunitas COMPAC (Komunitas Motor Penyandang Cacat) Semarang dan PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Semarang yang merupakan komunitas penyandang disabilitas tuna netra dan tuna daksa Kota Semarang sebagai perwakilan masyarakat disabilitas lainnya untuk Kota Semarang. Alasan mengambil responden secara tegas melalui komunitas COMPAC dan PERTUNI karena Kota Semarang tidak memiliki data akurat untuk jumlah masyarakat penyandang tuna daksa dan tuna netra secara detail berdasarkan ragam disabilitasnya. Berikut merupakan jumlah total anggota komunitas COMPAC dan PERTUNI Semarang.

Tabel 1. 4. Total Jumlah Kelompok Disabilitas Semarang yang Dilibatkan

Kelompok Disabilitas	Jumlah (orang)
Tuna Daksa (COMPAC Semarang)	38
Tuna Netra (PERTUNI Semarang)	33
Total	71

Sumber: Data COMPAC Semarang dan PERTUNI Semarang, 2021.

Penentuan jumlah sampel penelitian ditentukan melalui perhitungan rumus Slovin (Sugiono, 2016). Penggunaan rumus Slovin digunakan karena dalam penarikan sampel,

jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat diperhitungkan dan tidak memerlukan tabel jumlah sampel namun dapat dilakukan dengan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoler; penulis menggunakan 5% atau 0,05

Berikut perhitungan jumlah sampel berdasarkan jenis penggunaannya dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71(0,5^2)}$$

$$n = \frac{71}{1+71(0,0025)}$$

$$n = 60 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, proporsi sampel penelitian yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 1. 5. Jumlah Sampel Masyarakat Disabilitas yang akan Dilibatkan dalam Penelitian

Kelompok Disabilitas	Jumlah (orang)
Tuna Daksa (COMPAC Semarang)	37
Tuna Netra (PERTUNI Semarang)	23
Total	60

Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

Sehingga, total sampel yang akan diambil yaitu sebanyak **60 responden**.

1.9.5 Metode dan Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan cara mengkaji seluruh data yang menjadi instrument penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis *Behavior Mapping* (Pemetaan Perilaku)

Pemetaan perilaku adalah metode objektif untuk mengamati perilaku dan lingkungan binaan yang terkait komponen dan atribut (Cosco, Moore, & Islam, 2010). Ini memberikan para peneliti dengan metode inovatif untuk menilai perilaku yang terkait dengan karakteristik fisik rinci dari area *outdoor*. Analisis *behavior mapping* digunakan saat merencanakan perbaikan pada ruang yang ada, memperbaiki

keseluruhan desain ruang atau mengkonfirmasi bahwa ruang yang baru dirancang mendukung perilaku yang dituju. Menurut Ratodi (Ratodi, 2017), proses pemetaan perilaku bersifat *person-centered*, dan terdiri dari empat komponen proses yaitu material; parameter; catatan; dan analisis. Variasi metode pemetaan perilaku antara lain *place-centered*; *chart-based*; pelacakan jejak; CARS, SOPLAY, SOPARC, OSRAC-P; GPS/GIS/WLAN; *time-lapse video*; serta *shadowing*. Pada penelitian ini, jenis variasi metode pemetaan perilaku yang dilakukan adalah *place-centered* dikarenakan tidak memerlukan pelacakan Gerakan setiap individu melalui sebuah ruang melainkan ruang tersebut yang disurvei dan dicatat pada peta.

2. Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah dikolektifkan. Analisis statistik deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengolah data-data statistik dengan ukuran yang beragam dari setiap elemen dimana ukuran-ukuran tersebut diperoleh dari perhitungan *sampling* yang telah ditentukan sebelumnya. Distribusi frekuensi adalah teknik yang digunakan dengan susunan data menurut kelas interval/kategori dan kemudian disajikan dengan menggunakan tabel, grafik dan diagram.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan menyajikan frekuensi perjalanan masyarakat disabilitas dan PKL serta diagram-diagram berupa preferensi pengguna terhadap fasilitas prioritas ruang jalan pada Kawasan Pasar Johar.

3. Analisis Skala Likert

Skala likert menurut (Sugiyono, 2008), merupakan skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu gejala ataupun variabel. Skala likert juga merupakan skala psikometrik yang umum digunakan pada kuesioner dan paling banyak digunakan untuk riset berupa survei. Skala pengukuran likert akan mengukur persetujuan dengan skor. Keterangan mengenai pembagian skor dan kategori ditunjukkan pada **Tabel 1.6.**

Tabel 1. 6. Skor dan Kategori Pengukuran Data

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Netral
3	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2018, p.153)

Pembagian kategorisasi *mean* dilakukan untuk memperjelas kategori skala dan mempermudah dalam menganalisa setiap pertanyaan berdasarkan rata-rata (*mean*) yang didapat. Rumus untuk mencari rentang skala adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = skor tertinggi yang mungkin

n = skor terendah yang mungkin

b = jumlah kelas

4. Analisis Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linear Sederhana

Analisis uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada atau tidak adanya bias atas analisis regresi yang telah dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana hasil tingkat kearutannya regresi. Analisis uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.

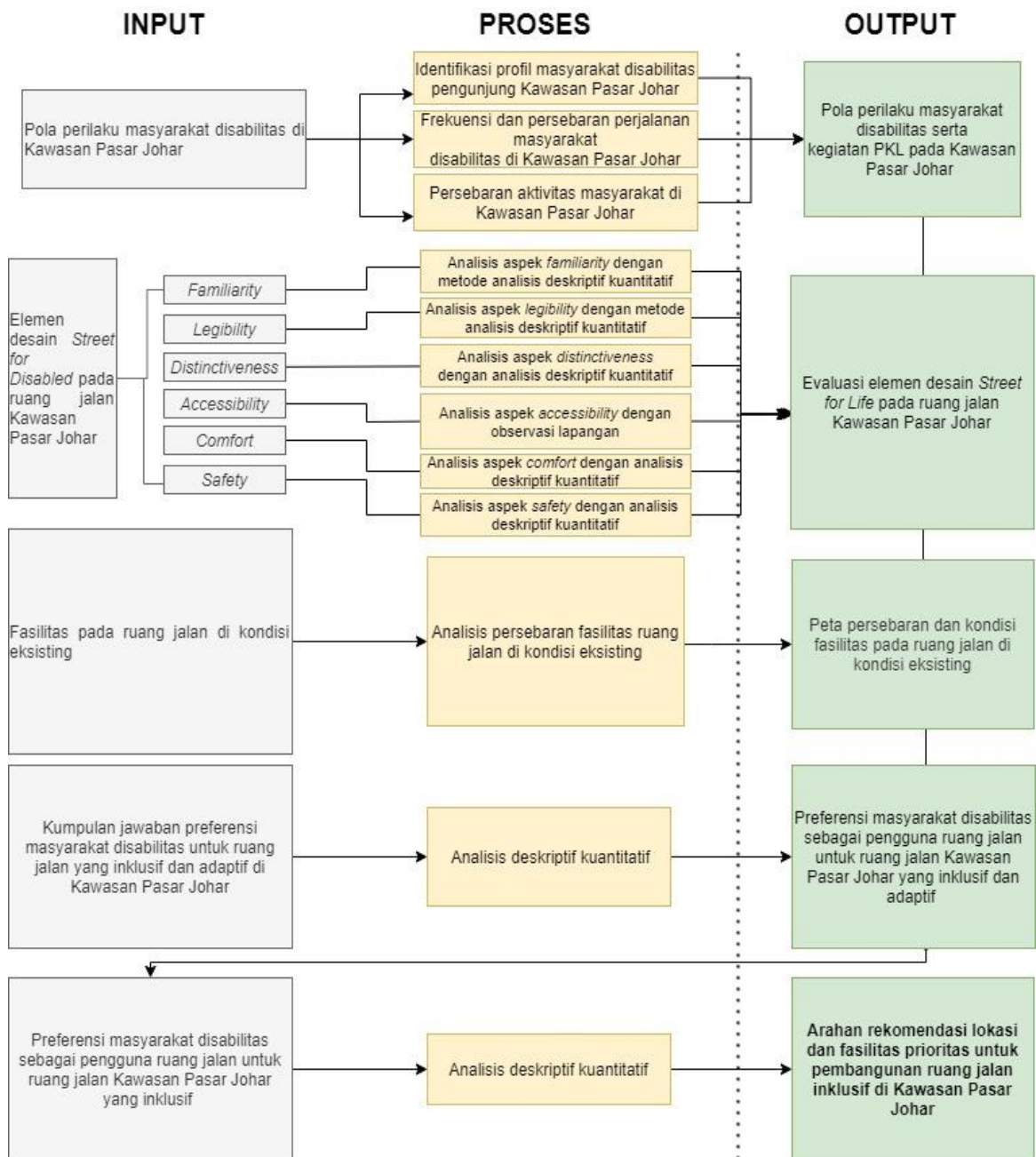
Pengujian asumsi klasik dalam regresi linear sederhana yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik dimana data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas di saat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya (Priyatno, 2012).

b. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah pengujian dimana terjadinya kesamaan varian error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Alasan dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastitas di saat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terdapat heteroskedastitas, begitu juga sebaliknya.



Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

Gambar 1. 4 Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Bentuk Kritik Ruang Jalan yang Inklusif bagi Disabilitas pada Kawasan Pasar Johar Kota Semarang” ini terdiri dari lima bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan argumen dan justifikasi masalah penelitian yang terdiri dari latar belakang, tujuan dan sasaran, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat, kerangka penelitian, metode serta tahapan penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR BENTUK KRITIK RUANG JALAN YANG INKLUSIF PADA KAWASAN PASAR JOHAR

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan sintesa literatur terhadap teori-teori yang relevan dengan penelitian terkait ruang jalan inklusif dan adaptif berdasarkan preferensi dari masyarakat disabilitas sebagai pengguna ruang publik.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN PASAR JOHAR

Bab ini menjelaskan mengenai deliniasi wilayah penelitian dan kondisi fisik eksisting dalam ruang lingkup wilayah penelitian, yaitu ruang jalan pasar tradisional Johar sebagai ruang publik Kota Semarang. Pada bagian ini dijelaskan pula mengenai komunitas-komunitas disabilitas yang terlibat sebagai narasumber dalam penyusunan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang telah dilakukan meliputi analisis pola perilaku masyarakat disabilitas serta PKL di Kawasan Pasar Johar; analisis evaluasi indikator *Streets for Disabled* di Kawasan Pasar Johar; analisis preferensi masyarakat disabilitas untuk ruang jalan yang inklusif dan adaptif di Kawasan Pasar Johar; serta arahan rekomendasi fasilitas prioritas ruang jalan yang inklusif dan adaptif di Kawasan Pasar Johar.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk pengembangan ruang jalan yang inklusif sebagai promotor ruang publik adaptif khususnya di perkotaan padat penduduk.